


EDISI : SELASA, 11 OKTOBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 5,00%
 Inflasi (September) : 0,22% (mom) & 3,07% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,671 Miliar
 (per September 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp12.969  0,25%
 (Kurs JISDOR pada 10 Oktober 2016)




STOCK MARKET

10 Oktober 2016

IHSG : **5.360,83 (-0,30%)**
 Volume Transaksi : 12,145 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,542 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,220 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,250 Triliun

BOND MARKET

10 Oktober 2016

Ind Bond Index : **215,0801  -0,08%**
 Gov Bond Index : 212,8954  -0,09%
 Corp Bond Index : 221,3832  +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 10/10/16 (%)	Jumat 7/10/16 (%)
4,76	FR0053	6,9091	6,9225
9,94	FR0056	7,0735	7,0654
14,60	FR0073	7,3449	7,2762
19,61	FR0072	7,4315	7,3978

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 Oktober 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,38% +0,13%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,05% +0,31%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,48% -0,12%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,18% +0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04% +0,08%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04% +0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01% +0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,05% +0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,05% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,05% +0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,05% +0,00%
		IRDPU	+0,01% -0,04%

Spotlight News

- Kegiatan dunia usaha yang cenderung melambat dalam enam bulan terakhir ini diprediksi merupakan cermin dari laju pertumbuhan ekonomi pada semester II/2016. Survei BI menyebutkan kegiatan usaha di triwulan III/2016 tumbuh 13,2%, namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya 18,4%
- Harga minyak mentah dunia berpotensi menembus level US\$60 per barel di akhir tahun ini setelah pada perdagangan awal pekan ini mencapai US\$53 per barel, level tertingginya dalam satu tahun
- Hasil investasi industri asuransi kembali membaik pada triwulan II-2016 mencapai Rp 21,92 triliun, jauh lebih baik dibanding tahun lalu yang minus Rp 710 miliar. Sementara pendapatan premi baru meningkat 10% dan total aset tumbuh 10,2%.
- Industri semen belum lepas dari tekanan oversupply yang diperkirakan bertahan hingga 2021. Permintaan yang lesu dari sektor properti membuat volume konsumsi semen kembali merosot 3% menjadi 5,64 juta ton pada September
- Penyaluran kredit perbankan hingga akhir kuartal III/2016 diperkirakan masih melambat dan tumbuh sekitar 6%. BI memproyeksikan pertumbuhan kredit tahun ini hanya sekitar 7-9%
- Harga 8 komoditas dunia menunjukkan tren kenaikan (rebound) tahun ini seiring melonjaknya permintaan pasar domestik maupun internasional. Kenaikan ini diyakini berlanjut hingga tahun depan

Economy

1. Repatriasi Aset Butuh Akselerasi

Pada akhir masa amnesti pajak tahap pertama, dana repatriasi lebih kecil daripada harapan pemerintah. Ada beberapa penyebab yang menjadikan dana repatriasi masih kecil. Kerja keras pemerintah masih dibutuhkan untuk memperbesar repatriasi aset. (Kompas)

2. Ekonomi Semester II Diprediksi Melambat

Kegiatan dunia usaha yang cenderung melambat dalam enam bulan terakhir ini diprediksi merupakan cermin dari laju pertumbuhan ekonomi pada semester II/2016 yang tidak secepat realisasi pada paruh pertama tahun ini. Survei BI menyebutkan kegiatan usaha di triwulan III/2016 mengalami pertumbuhan 13,2%, namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya 18,4%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Investasi Dekati 75% dari Target

BKPM memperkirakan capaian investasi pada kuartal ketiga tahun ini akan mencapai sekitar 75% dari target Rp594 triliun dan meningkat sekitar 10-12% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kebutuhan Energi Global Turun

Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir dinilai membutuhkan energy lebih sedikit khususnya di China dan sejumlah negara berkembang. Namun, diperlukan kebijakan yang lebih kuat untuk mencapai target perubahan iklim. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Berpotensi Tembus US\$60 per Barel

Harga minyak mentah dunia berpotensi menembus level US\$60 per barel di akhir tahun ini setelah pada perdagangan awal pekan ini mencapai US\$53 per barel, level terdingginya dalam satu tahun setelah Rusia menyatakan siap berpartisipasi dalam langkah pemangkasan produksi global. (Investor Daily)

Industry

1. Anggaran Fasilitas Pembiayaan Perumahan Tak Terserap Semua

Anggaran fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan pada 2016 sebesar Rp 9,227 triliun kemungkinan akan tersisa Rp 300 miliar hingga Rp 500 miliar. Sisa anggaran itu menurut rencana akan dialihkan ke PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai bank penyalur fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan terbesar. (Kompas)

2. Industri Asuransi Kurangi Deposito

Setelah sempat merosot pada triwulan IV-2015, hasil investasi industri asuransi kembali membaik. Pada triwulan II-2016, hasil investasi industri asuransi mencapai Rp 21,92 triliun, jauh lebih baik dibanding tahun lalu yang minus Rp 710 miliar. Sementara pendapatan premi baru meningkat 10% dan total aset tumbuh 10,2%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Pelaku Usaha Minta Aturan Modal Ditinjau

Pelaku usaha ritel di Indonesia meminta pemerintah meninjau ulang persyaratan penanaman modal asing sebesar 67 persen. Investor asing dapat membuka usaha di pasar swalayan dengan luas lantai penjualan 400 meter persegi-2.000 meter persegi. (Kompas)

4. Penjualan Semen Merosot

Industri semen belum lepas dari tekanan oversupply yang diperkirakan bertahan hingga 2021. Permintaan yang lesu dari sektor properti membuat volume konsumsi semen kembali merosot 3% menjadi 5,64 juta ton pada September. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Konektivitas Transportasi Libatkan BUMN & Swasta

Kementerian Perhubungan siap membantu konektivitas transportasi di 13 kawasan industri dan delapan kawasan ekonomi khusus di luar Pulau Jawa dengan mendorong pelibatan BUMN dan swasta. (Bisnis Indonesia)

6. PLTG Terbesar Segera Dibangun di Banten

Pembangkit listrik bertenaga gas terbesar di Indonesia dengan kapasitas total 1.350 megawatt (MW) bakal dibangun di Banten dalam kurun waktu lima tahun mendatang. (Bisnis Indonesia)

7. Tren Penurunan Bunga Kredit Mikro Berlanjut Single Digit

Strategi penurunan bunga kredit terus ditempuh sejumlah bank khususnya untuk segmen produktif. Bank Pembangunan Daerah Jateng memangkas suku bunga kredit usaha produktif untuk segmen UMKM dari 11,5% menjadi 9,95%. (Bisnis Indonesia)

8. Pertumbuhan Kredit September Sekitar 6%

Penyaluran kredit perbankan hingga akhir kuartal III/2016 diperkirakan masih menunjukkan gejala pelambatan dan tumbuh sekitar 6%. BI memproyeksikan pertumbuhan kredit sepanjang tahun ini hanya sekitar 7-9% yang akan ditopang oleh mulai membaiknya kredit pada kuartal IV/2016. (Investor Daily)

Market

1. Auto Rejection Simetris Tunggu Sebulan Lagi

Otoritas pasar modal meyakini kebijakan batas auto rejection simetris dalam perdagangan saham dapat diberlakukan mulai November 2016 kendati jadwal itu sejatinya mundur dari target awal September 2016. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Pasar Uang Jadi Alternatif

Reksa dana pasar uang dinilai sebagai instrument investasi alternative di tengah tren pengurangan suku bunga perbankan. Rerata produk reksa dana pasar uang membukukan kinerja 3,73% hingga September 2016. (Bisnis Indonesia)

3. Harga CPO Tergelincir

Harga minyak kelapa sawit terkoreksi setelah naiknya persediaan di Malaysia sebagai produsen kedua terbesar di dunia. Namun, pasokan ke depan diprediksi masih akan terkoreksi, sehingga dapat menopang peningkatan harga.. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Delapan Komoditas Rebound

Harga delapan komoditas dunia menunjukkan tren kenaikan (rebound) pada tahun ini seiring melonjaknya permintaan di pasar domestik maupun internasional. Kenaikan ini diyakini berlanjut hingga tahun depan, namun belum akan mencapai titik tertingginya seperti pada 2011. (Investor Daily)

5. Astra dan Moderland Dikabarkan Bentuk JV

Saham Astra Internasional Tbk dan Moderland Realty Tbk kompak menguat, menyusul kabar di pasar yang menyebutkan kedua perusahaan itu tengah menjajaki pembentukan perusahaan patungan (JV) untuk mengembangkan proyek property. (Investor Daily)

Corporate

1. XL Bidik Jual 2 Juta Unit Hingga Akhir 2017

XL Axiata Tbk menargetkan penjualan mobile broadband mencapai 2 juta produk dan menyumbang pendapatan Rp1 triliun hingga akhir 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Kimia Farma Produksi 8 Bahan Baku Obat

Pabrik bahan baku obat milik Kimia Farma Tbk ditargetkan beroperasi secara komersial pada 2018 dengan kapasitas produksi sebanyak 30 ton dengan nilai investasi tahap awal Rp132 miliar. Selanjutnya, KAEF menyiapkan capex lebih dari Rp1 triliun tahun depan dibanding tahun ini Rp985 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Stimulus Belum Mujarab Dorong Emiten Properti

Mandiri Sekuritas mencatat hingga September 2016 rata-rata pencapaian target marketing sales sembilan emiten property masih berada di level 48% atau setara Rp18,54 triliun dengan Rp6,04 triliun terkumpul selama kuartal III/2016. (Bisnis Indonesia)

4. Jual Saham AMAG, Grup Panin Kantongi Rp2,2 Triliun

Grup Panin mengantongi dana segar Rp2,2 triliun dengan harga Rp540 per saham (lebih tinggi 150% dari harga di pasar Rp360 per lembar) dalam tahap awal akuisisi saham Asuransi Multi Artha Guna Tbk oleh Fairfax Asia Ltd. (Bisnis Indonesia)

5. Grup Ciputra Paling Royal Bagi Dividen

Dari total dividen tunai pada tahun buku 2015 sebesar Rp82,98 triliun dan dividen interim 2016 sebesar Rp6,32 triliun, perusahaan konglomerasi Grup Ciputra pada tahun ini menjadi emiten paling rajin membagikan dividen, dan disusul oleh Grup Astra. (Bisnis Indonesia)

6. TINS Mengurangi biaya Eksplorasi

Timah Tbk menekan biaya aktivitas eksplorasi bulanan sepanjang Januari – September 2016 menjadi hanya Rp88 miliar dibanding tahun lalu Rp109 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Antam Segera Rampungkan Proyek Feronikel Pomalaa

Aneka Tambang Tbk segera merampungkan proyek perluasan pabrik feronikel Pomalaa menjelang akhir tahun ini yang ditandai dengan rampungnya pembangunan PLTU berkapasitas 2x30 MW senilai US\$145 juta. (Investor Daily)